

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan rumah adalah tugas mandiri terstruktur yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan tambahan. Pencetus pekerjaan rumah (PR) adalah seorang guru di Venice, Italia. Pada tahun 1905, Roberto Neveilis, mulai memberikan pekerjaan rumah untuk murid-muridnya, yang mempunyai banyak waktu luang di rumah, sementara mereka adalah anak dari keluarga yang berpunya (secara ekonomi cukup) yang juga sering melakukan pelanggaran di sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan diganjar dengan hukuman yaitu pekerjaan rumah sehingga murid-muridnya menjadi lebih rajin, terampil, dan meningkat kreativitas serta kemandiriannya. dan, ini bekerja dengan baik.¹

Pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran dalam bentuk interaksi edukatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, masih juga pendidikan dipersyaratkan untuk penunaian tugas yang mengarah pada upaya memberi arah dan

¹ "Pekerjaan rumah" https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan_rumah diakses pada 26 April 2019, pukul 20.15 WIB

watak pada peserta didik. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan guna meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, melalui proses belajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satu upaya agar siswa giat belajar dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR).

Tidak sedikit siswa/pelajar yang mengeluh tentang PR tersebut, PR yang terlalu banyak yang diberikan kepada siswa tersebut akan membuat siswa akan menunda-nunda pekerjaan atau tugas tersebut. Menunda sering dianggap sebagai hal yang buruk. Kalau menunda, berarti akan ada penumpukan pekerjaan di akhir dan membuat semua rencana tidak berjalan lancar.

Berkenan dengan PR merupakan salah satu teori belajar agar anak dapat belajar dalam melakukan suatu tugas, teori belajar ini menurut Bandura adalah, sejak masa kanak-kanaknya, manusia sudah mempelajari berbagai tata cara berperilaku sedemikian rupa, sehingga ia tidak canggung dan serba salah menghadapi berbagai situasi dan persoalan.²

Perilaku anak yang malas mengerjakan tugas atau PR merupakan salah satu hal yang sering ditemukan pada anak-anak.

² Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2013), h. 122.

Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sebagai guru atau orang tua perilaku anak yang malas mengerjakan tugas atau PR terkadang menimbulkan masalah tersendiri.

Tak jarang anak merasa terbebani dengan pekerjaan rumah. Padahal, pekerjaan rumah (PR) selain membantu anak lebih mendalami pelajaran juga salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab. Kebiasaan menyelesaikan pekerjaan rumah dengan tertib akan membawa dampak positif bagi anak, terutama saat anak memasuki usia dewasa. Ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, kewajiban orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak, bukan membantu sepenuhnya. Ajari anak menyelesaikan kesulitannya dengan berdiskusi, maka anak perlu dengan bimbingan akademik.

Bimbingan akademik merupakan bimbingan yang dilakukan untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai masalah akademik. Adapun yang termasuk masalah akademik adalah sebagai berikut:³

1. Pengenalan kurikulum sekolah
2. Pemilihan jurusan

³ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Serang: A-Empat, 2014), h. 115

3. Cara dan strategi belajar yang efektif dan efisien
4. Penyelesaian tugas-tugas dan latihan
5. Pencarian serta penggunaan sumber-sumber belajar
6. Perencanaan pendidikan lanjutan.

Bimbingan akademik dapat dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, sistem belajar yang interaktif agar individu terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Banyak siswa sekolah menengah mengetahui bahwa PR itu penting namun kurang memiliki kesadaran untuk mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Seiring berkembangnya teknologi, para remaja lebih senang menonton televisi ataupun bermain gadget untuk melepas penat daripada mengerjakan PR. Rendahnya kesadaran siswa dalam mengerjakan PR didukung oleh kebijakan pemerintah dalam Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan

bobot persentase nilai PR sangat rendah bila dibandingkan dengan nilai Ujian.

Perilaku tidak mengerjakan PR jika dilakukan secara terus menerus dan tanpa adanya kesadaran dari siswa, tentunya akan menimbulkan dampak negatif yang bisa merugikan siswa sendiri seperti, siswa tidak bisa memperoleh manfaat kegiatan belajar mengajar di sekolah secara optimal, siswa memperoleh sanksi dari guru mata pelajaran.⁴

Salah satu teknik agar seseorang bisa menghindari perilaku menunda-nunda dengan menggunakan teknik token *ekonomi*. Ekonomi Token adalah satu bentuk perubahan perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang disukai dan mengurangi perilaku yang tidak disukai dengan menggunakan token atau koin. Seorang individu akan menerima token dengan segera setelah menampilkan perilaku yang disenangi, sebaliknya akan mendapat pengurangan token jika menampilkan perilaku yang tidak disukai. Token-token ini dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu

⁴ Diah Novriyanti, "Keefektifan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR)", (Artikel, Prodi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, Universitas Negeri Surabaya, 2013), h. 2.

yang mempunyai makna. Secara singkatnya Token Ekonomi merupakan sebuah *system reinforcement* untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadahi/diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan.⁵

Berdasarkan urain di atas, penulis tertarik untuk menerapkan teknik *token ekonomi* terhadap perilaku menunda-nunda dengan judul “**Penerapan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengatasi Perilaku Menunda-Nunda Mengerjakan PR** (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nawa Kampung Pengoreng Desa Mangunreja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara terperinci masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kondisi santri di Pondok Pesantren An-Nawa?
2. Bagaimana penerapan *token ekonomi* pada lingkungan santri dalam mengatasi perilaku menunda-nunda mengerjakan PR?

⁵ Adi Fahrudin, "Teknik Ekonomi Token dalam Pengubahan Perilaku Klien", *Jurnal Sosio Informa* Vol. 17 No. 3 (2012), h. 2.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi santri di Pondok Pesantren An-Nawa.
2. Untuk mengetahui penerapan *token ekonomi* pada lingkungan santri dalam mengatasi perilaku menunda-nunda mengerjakan PR.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini tentunya diharapkan mempunyai manfaat, maka dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam di fakultas dakwah UIN SMH Banten agar mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku menunda-nunda mengerjakan PR, sebagai salah satu penanganannya dengan menggunakan teknik *token ekonomi*.
2. Memperluas pengetahuan tentang teknik *token ekonomi* terhadap perilaku menunda-nunda mengerjakan PR, sebagai salah satu upaya penanganannya bagi peneliti, khususnya

mahasiswa Fakultas Dakwah dan pada umumnya untuk semua kalangan masyarakat/pelajar.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nuriyah, dalam penelitian yang berjudul, “Teknik *Token Ekonomi* dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online”. Ada 8 faktor yang mempengaruhi siswa yang kecanduan game online yaitu: Faktor internal 1) Kurang disiplin. 2) Kurang kemauan. 3) Perasaan kurang nyaman. Dan faktor eksternal 4) Bergaul dengan teman yang tidak sekolah. 5) Latar belakang keluarga. 6) Kurang perhatian orangtua. 7) Dimanjakan orangtua. 8) Lingkungan sosial. Dalam mengatasi siswa yang kecanduan game online terdapat beberapa langkah

yaitu: 1) Mencairkan suasana. 2) Membuat kesepakatan bersama tidak mengulangi perilaku yang tidak diharapkan. 3) Pemberian koin. 4) Pemberian koin dengan hadiah. Dan ada 7 pertemuan pelaksanaan teknik *token ekonomi* yaitu: 1) Wawancara dan *assessment*. 2) Menggali informasi mengenai permasalahan. 3) Menentukan tujuan dari konseling. 4) Klien sepakat untuk menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan. 5) Peneliti sudah melalui penerapan teknik *token ekonomi*. 6) Masih dalam tahap penerapan. 7) Melakukan evaluasi tujuan agar peneliti mengetahui apakah proses berjalan dengan sesuai yang telah diharapkan. Hasil teknik *token ekonomi* yang telah diharapkan yaitu: 1) Disiplin 2) Ada kemauan 3) Rasa nyaman kedua faktor eksternal yaitu 4) Bergaul dengan teman yang sekolah 5) Lebih mandiri 6) Lebih diperhatikan 7) Tidak lagi dimanjakan 8) Lingkungan sosial yang baik.⁶

2. Ahmad Jawandi, dalam penelitian yang berjudul, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik *Gamestorming* Dan Teknik *Token Ekonomi* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Smp Islam Diponegoro Surakarta". Hasil penelitian ini adalah:

⁶ Nuriyah, "Teknik Token Ekonomi dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online". (Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Gamestorming dan teknik *Token Ekonomi* terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VII SMP Islam Diponegoro serta untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara kedua teknik tersebut. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pretest-posttest nonequivalent control group design. Populasi adalah siswa SMP Islam Diponegoro. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan dengan instrumen skala penilaian kreativitas. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon dengan aplikasi SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok baik dengan teknik gamestorming maupun teknik *token ekonomi* efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Namun, teknik Gamestorming mampu meningkatkan kreativitas secara lebih tinggi dibandingkan dengan teknik *token ekonomi*.⁷

3. Muh. Chotim, dalam skripsinya yang berjudul, "Penerapan Teknik *Token Ekonomi* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak TK Kartika IV-21 Madiun". Hasil penelitian ini adalah:

⁷ Ahmad Jawandi "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Gamestorming Dan Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Smp Islam Diponegoro Surakarta". Jurnal Bimbingan Konseling Volume 5 Nomor 2 (2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksperimen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Kartika IV-21 Kota Madiun diperoleh gambaran bahwa anak usia TK di TK Kartika IV-21 Kota Madiun tersebut cenderung menunjukkan perilaku kurang mandiri. Hal ini terlihat dari lembar observasi kemandirian yang dilakukan oleh peneliti dan juga berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan guru siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu mulai Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak TK Kartika IV-21 Kota Madiun masih rendah. Berangkat dari data tersebut peneliti melakukan perlakuan dengan menerapkan *teknik token ekonomi*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah perlakuan diketahui bahwa kemandirian anak menjadi 41, 35% dan dikategorikan cukup mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *token ekonomi* dapat meningkatkan kemandirian anak TK kartika IV-21 Kota Madiun.⁸

Berdasarkan telaah pustaka di atas ada titik kesamaan dengan apa yang akan ditulis dan dipaparkan, yaitu yang akan menjadi

⁸ Muh. Chotim, "Penerapan Teknik Token ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Volume 3 Nomor 2 (2016).

kajian dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan teknik *token ekonomi*, dan adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Perilaku Menunda

Menunda atau prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastination*, yang merupakan kombinasi dari kata sifat “pro” yang berarti sebagai gerakan maju dengan “*crastinus*” yang berarti “milik hari esok” atau jika digabungkan menjadi “menangguhkan atau penundaan sampai hari berikutnya”.⁹

Penundaan sampai hari berikutnya atau lebih mudah disebut prokrastinasi. Istilah ini untuk menggambarkan sesuatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas. Seorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan disebut orang yang melakukan prokrastinasi. Biasanya orang yang melakukan prokrastinasi akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas yang seharusnya dikerjakan.

⁹ Nur Gufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 150.

Terdapat dua jenis Istilah prokrastinasi, yaitu akademik dan non akademik digunakan para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas yang cenderung sering ditunda oleh prokrastinator. Prokrastinasi pada area atau bidang akademik yang pada umumnya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.¹⁰

2. Behavioral

Behavioral atau behaviorisme lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia kecuali *instinct* adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional. Behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor

¹⁰ Renni Nugrasanti, “ Locus of Control dan Prokastinasi Akademik Mahasiswa”, Jurnal *Provita* Volume 2 Nomor 1 (Mei 2006), h. 29.

lingkungan. Dari sinilah lahir konsep manusia mesin (*Homo Mechanicus*).¹¹

Behavioral merupakan suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat yang menyikapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behavioral memfokuskan pada kegiatan (tindakan) yang dilakukan pasien, menentukan bentuk imbalan (*rewards*) yang dapat mendorong pasien untuk melakukan tindakan tertentu, pemberian konsekuensi yang tidak menyenangkan, guna mencegah pasien melakukan tindakan yang tidak dikehendaki.¹²

3. *Token Ekonomi*

Metode *token ekonomi* dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan dan pemerkuat-pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh. Dalam *token ekonomi*, tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda seperti

¹¹ Yetty Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 88.

¹² Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), h. 71.

kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan objek-objek atau hak istimewa yang diinginkan. Metode *token ekonomi* sangat mirip dengan yang dijumpai dalam kehidupan nyata, misalnya, para pekerja dibayar untuk hasil pekerjaan mereka. Penggunaan tanda-tanda sebagai pemerkuat-pemerkuat bagi tingkah laku yang layak memiliki beberapa keuntungan yaitu:¹³

- a. Tanda-tanda tidak kehilangan nilai insentifnya
 - b. Tanda-tanda bisa mengurangi penundaan yang ada di antara tingkah laku yang layak dengan ganjarannya
 - c. Tanda-tanda bisa digunakan sebagai pengukur yang kongkret bagi motivasi individu untuk mengubah tingkah laku tertentu
 - d. Tanda-tanda adalah bentuk perkuatan yang positif
 - e. Individu memiliki kesempatan untuk memutuskan bagaimana menggunakan tanda-tanda yang diperolehnya
 - f. Tanda-tanda cenderung menjembatani kesenjangan yang sering muncul di antara lembaga dan kehidupan sehari-hari
- Token ekonomi* merupakan salah satu contoh dari perkuatan yang esentrik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu

¹³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 222.

untuk meraih “pemikat di ujung tongkat”. Tujuan prosedur ini adalah mengubah motivasi yang esentrik menjadi motivasi yang intristik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.

G. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang mencirikhaskan metode kualitatif sekaligus sebagai faktor unggulannya. Seperti fenomena gunung es di mana yang Nampak dipermukaan hanya kecil, tetapi yang berada di bawahnya justru yang besar dan kuat.¹⁴

¹⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 1.

1. Lokasi Waktu dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini di Pondok Pesantren An-Nawa Kampung Pengoreng Desa Mangunreja Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Provinsi Banten.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan dari 25 Maret sampai dengan 15 April 2019.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terhadap santriwati di Pondok Pesantren An-Nawa yang berjumlah 4 orang

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga,

penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁵ Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah para santri di Pondok Pesantren An-Nawa mengamati langsung para santri tersebut, serta melakukan penelitian langsung dengan melakukan penerapan teknik *token ekonomi* kepada para santri.

b. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁶ Dalam wawancara mendalam ini dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang sangat lama bersama responden di lokasi penelitian. Penulis

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

¹⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif.....*, h. 115.

melakukan wawancara dengan para di Pondok Pesantren An-Nawa yang dilakukan kepada 4 orang, Untuk mengetahui faktor dan alasan santri tersebut menunda dalam mengerjakan PR.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber datnya diperoleh dari dokumen pribadi baik dalam bentuk tulisan, deskripsi/gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Kemudian peneliti menggunakan *handphone* (HP) untuk alat perekam dalm proses wawancara, *flashdisk* dan buku untuk mencatat kegiatan di lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁸ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penelitian menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 140.

¹⁸ Masri Singarimbu, *Prosedur Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h.

berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Menurut Moeloeng dalam melakukan analisis data ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan diantaranya: pertama, mengorganisasikan data dimana data yang terkumpul banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto-foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya. Dalam tahapan ini yang harus dikerjakan adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkatagorikan. Kedua, kategorisasi yaitu penyusunan kategori yang tak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, isi, pendapat atau kriteria tertentu. Tiga, pengolahan data dimana data yang diperoleh dan telah dikelompokkan tadi dipilih sesuai dengan jenis yang dikehendaki. Dalam hal ini data yang berkaitan dengan masalah perilaku menunda-nunda PR dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, begitu juga dengan data-data yang lain. Keempat, penyajian data dimana data yang telah diolah selanjutnya

disajikan. Penyajian data ini dapat dalam bentuk tabulasi, deskripsi dan tergantung pada jenis data tersebut.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu:

Bab pertama, menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang profil Pondok Pesantren An-Nawa, yang meliputi Sejarah berdirinya Pondok Pesantren An-Nawa, Visi, Misi, Moto Pondok Pesantren An-Nawa Struktur Pondok Pesantren An-Nawa dan Kurikulum Pondok Pesantren An-Nawa.

Bab ketiga, menjelaskan tentang teknik *token ekonomi* dalam terapi behavioral, yang meliputi pembahasan, pengertian behavioral, prinsip-prinsip terapi behavioral, langkah-langkah terapi behavioral, teknik *token ekonomi* dan pengertian menunda-nunda.

Bab keempat, menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah, Kondisi Santri di Pondok Pesantren An-Nawa. Penerapan

¹⁹ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 45.

Token Ekonomi pada Lingkungan Santri dalam Mengatasi Perilaku Menunda-Nunda Mengerjakan PR.

Bab kelima, penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.